

Dinamika Media Sosial Dalam Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam

Selfiana¹, Adityo Harjo Winoto P², M. Ikhsan³, Octaviani Lestari⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: selfianaselfi289@gmail.com¹, tioharjo96@gmail.com², Hocazah2018@gmail.com³,
octavianilestari05@gmail.com⁴

ABSTRACT

In today's digital era, social media has become an integral part of human life, including in the world of Islamic religious education. This research aims to explore the dynamics of social media and its impact on Islamic religious education. The selection of this topic is based on the importance of understanding the influence of social media platforms in disseminating religious information and shaping the mindset and religious practices of the current generation. This research uses a descriptive qualitative method by collecting data through observation, interviews, and literature study. Observations were conducted at Insan Cendekia Sangatta Utara Junior High School, while interviews involved relevant sources such as teachers and school curriculum. Literature study was conducted by reviewing relevant journals and online sources. The results showed that social media has a significant role in disseminating Islamic religious education information through various interesting formats such as infographics, videos and articles. However, the main challenge is the spread of unverified information and content that is not in line with Islamic teachings. Social media also has the potential to trigger misunderstandings, conflicts and other negative impacts if not managed properly. This study concludes that it is important to improve digital and religious literacy and implement strategies to utilize social media effectively and meaningfully in Islamic religious education.

Keywords: *Social Media, Qualitative, Islamic Religious Education, Infographics, Digital Literacy, Challenges, Strategies.*

ABSTRAK

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika media sosial dan dampaknya terhadap pendidikan agama Islam. Pemilihan topik ini didasari oleh pentingnya memahami pengaruh platform media sosial dalam menyebarkan informasi keagamaan serta membentuk pola pikir dan praktik keagamaan generasi saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Observasi dilakukan di SMP Insan Cendekia Sangatta Utara, sedangkan wawancara melibatkan narasumber terkait seperti guru dan kurikulum sekolah. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji jurnal dan sumber daring yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam menyebarkan informasi pendidikan agama Islam melalui berbagai format menarik seperti infografis, video, dan artikel. Namun, tantangan utama adalah penyebaran informasi yang belum terverifikasi dan konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Media sosial juga berpotensi memicu kesalahpahaman, konflik, dan dampak negatif lainnya jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya

meningkatkan literasi digital dan agama, serta menerapkan strategi untuk memanfaatkan media sosial secara efektif dan bermakna dalam pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Media Sosial, Kualitatif, Pendidikan Agama Islam, Infografis, Literasi, Digital, Tantangan, Strategi.

PENDAHULUAN

Di zaman digital ini, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam lingkungan pendidikan agama Islam. Penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk memperluas akses terhadap kualitas pembelajaran agama Islam, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di generasi sekarang¹.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengaruh media sosial semakin penting dalam bentuk pola pikir individu, terutama generasi sekarang. Hal ini menimbulkan banyak perhatian terhadap bagaimana dinamika media sosial dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan, khususnya dalam konteks Islam. Oleh karena itu, tujuan melakukan penelitian untuk menelusuri dampak media sosial terhadap pendidikan agama Islam.

Dinamika media sosial sering memberikan peluang bagi penyebaran informasi agama Islam yang belum diverifikasi kebenarannya, menyebabkan pemahaman agama yang keliru atau tidak tepat tersebar cepat di antara pengguna². Dampaknya dapat mengganggu proses pendidikan agama Islam yang sehat dan berkualitas. Selanjutnya, informasi yang belum terverifikasi tersebut dapat mengakibatkan konflik atau polarisasi di kalangan umat Islam, mengganggu harmoni dan pemahaman di lingkungan umat Islam.

Komersialisasi media sosial telah mengubah cara informasi yang disajikan kepada pengguna, yang dapat berdampak negatif pada pendidikan agama Islam.³ Hal ini mengakibatkan kemungkinan penyederhanaan atau distorsi ajaran agama demi keuntungan finansial. Banyaknya konten yang dihasilkan secara massal tanpa mempertimbangkan kualitas pemahaman agama dapat membuat pesan-pesan penting dalam Pendidikan agama Islam menjadi tidak jelas.

Dinamika merupakan suatu perkembangan dalam masyarakat terutama dalam bidang teknologi.⁴ Seperti yang terjadi di SMP Insan Cendekia Sangatta Utara dimana anak-anak tidak diperbolehkan membawa *handphone* kecuali untuk hal-hal tertentu karena masih dibawah umur dan untuk mengontrolnya sangat sulit,

¹ Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

² Maulida Ulfa, "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Menjaga Moderasi Beragama Di Era Digital : Tantangan Dan Strategi Menghadapi Teknologi Maintaining Religious Moderation in the Digital Age : Challenges and Strategies for Facing Technology B" 3, no. 1 (2024): 43–63.

³ Juniarti Iryani and Nurwahid Syam, "Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial," *PUSAKA* 11, no. 2 (2023): 359–72.

⁴ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Dinamika Pengarusutamaan Moderasi Beragama Dalam Perkembangan Masyarakat Digital," *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* 6, no. 1 (2022): 1–15.

berbeda ketika mereka sudah duduk di bangku perkuliahan hal tersebut berbeda karena pola pikir mereka sudah auh berbeda. Hal tersebut dilakukan di sekolah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Siswa diperbolehkan membawa *handphone* ketika hal-hal tertentu saja seperti ketika ujian siswa kelas 9 dimana mereka mengikuti ujian dengan menggunakan media atau *android* dan hal ini dijaga ketat oleh pihak sekolah. Adapun dampak positifnya yaitu dapat membantu mencari informasi agama yang mudah dan luas, meningkatkan interaksi dan partisipasi, membangun komunitas, peluang dakwah, dan lain-lain. Sedangkan dampak negatifnya yaitu penyebaran informasi yang salah dan menyesatkan, pemahaman yang dangkal, pengaruh negatif dari konten yang tidak layak, dll. Oleh karena itu di sekolah ini ada namanya mata pelajaran akidah akhlak yang mana menjadi “benteng” bagi siswa dalam menghadapi derasnya arus informasi di media sosial dengan dibekali ilmu dan nilai-nilai Islam yang kuat, sehingga mereka bisa menyerap informasi dengan baik dan bijak dalam berperilaku di ranah media sosial (Muhammadong, S.Pd).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode yang dipakai. Metode ini dipilih karena peneliti menjadikan objek alamiah sebagai instrumen utama penelitian. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini dipilih sebab penelitian yang dilakukan berfokus pada kondisi sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan dan meruncing pada dinamika media sosial yang mempengaruhi pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMP Insan Cendekia Sangatta Utara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang melalui observasi dan wawancara pada informan terkait secara tatap muka, serta data sekunder yang berasal dari sumber-sumber lain yang mengangkat permasalahan serupa, seperti jurnal dan internet. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, lalu menyimpulkan dan menyajikan datanya. Adapun metode ataupun cara yang digunakan dalam memperoleh kebenaran data yaitu dengan cara melakukan pengecekan data dari berbagai sumber untuk membuktikan kredibilitas, yang kemudian digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran media sosial dalam menyebarkan informasi pendidikan agama Islam

Media sosial telah menjadi fenomena global yang telah mengubah cara berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial menghadirkan peluang dan tantangan baru dalam menyebarkan informasi dan memberikan pencerahan kepada umat Islam di seluruh dunia. Di satu

sisi, media sosial menyediakan platform yang kuat untuk melibatkan khalayak luas⁵. Situs-situs media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *YouTube* memungkinkan penyebaran konten pendidikan Islam kepada masyarakat awam yang mendukung tradisi lokal dan agama⁶. Konten pendidikan dapat disajikan dalam berbagai format yang menarik, termasuk dalam bentuk infografis, video, artikel, dan komik, sehingga lebih mudah dikonsumsi dan dipahami oleh para pengguna⁷.

Media sosial memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi pendidikan tentang Islam. Melalui penggunaan media sosial, pengetahuan dan informasi agama dapat disebarluaskan dengan lebih mudah dan efektif, sehingga berkontribusi pada tren pendidikan Islam di era digital.⁸ Selain itu, media sosial juga memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek struktur sosial dan keagamaan di dalam masyarakat, termasuk perubahan norma dan adat istiadat. Untuk menggunakan media sosial secara efektif dalam pengajaran, penting untuk mempertimbangkan informasi yang akurat mengenai pendidikan Islam sebagai sarana untuk mendidik umat Islam berdasarkan ajaran hukum dan etika Islam.

Adapun pendapat dari jurnal R. Sulaiman mengatakan media sosial dapat membantu mengenalkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat luas, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Hal ini dapat meningkatkan minat dan kesadaran beragama⁹. Mustafa dalam penelitiannya juga mengatakan penyebaran informasi melalui media sosial harus dikelola dengan baik agar tidak menyebarkan konten yang tidak tepat atau menyesatkan. Diperlukan adanya literasi digital dan kontrol mutu dalam pemanfaatan media sosial untuk pendidikan agama Islam¹⁰. Aziz juga mengatakan media juga dapat dimanfaatkan untuk membangun komunitas belajar agama Islam secara virtual, sehingga memudahkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman di antara anggotanya¹¹.

Media sosial juga memfasilitasi penyebaran informasi tentang pendidikan Islam yang lebih cepat dan efisien.¹² Dengan fitur-fitur seperti berbagi menyukai, dan mengomentari konten, pengguna dapat secara aktif berpartisipasi dalam pemahaman *audiens* tentang informasi yang disajikan. Platform jejaring sosial

⁵ Pranindita Dwi Fadhila and Mehlan Ainul Firdaus, "Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting" 3 (2023): 289-97, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.6561>.

⁶ Program Studi et al., "Digital Marketing Pada Lingkungan Ekowisata," 2024.

⁷ Fakultas Dakwah et al., "@ Serambinews Sebagai Media Jurnalistik Baru Skripsi S-1," 2023.

⁸ Nurul Hidayatul Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital," *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2023).

⁹ R. Sulaiman, "Strategi Penyebaran Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(3), 271-289, 2020.

¹⁰ Y. Mustafa, "Literasi Digital Dalam Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Agama*, 6(1), 95-112., 2021.

¹¹ F. Aziz, "Membangun Komunitas Belajar Agama Islam Secara Virtual Melalui Media Sosial," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 187-201, 2022.

¹² Iryani and Syam, "Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial."

memungkinkan para pendidik dan organisasi pembelajaran Islam untuk memberikan umpan balik secara *real-time* kepada para siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menarik. Fitur-fitur seperti *live streaming* memungkinkan penyebaran ceramah, kuliah, atau upacara keagamaan dilakukan secara diam-diam sehingga pemirsa dengan jangkauan geografis yang lebih luas dapat hadir. Namun, penting juga untuk memperkuat kehati-hatian seperti mengungkapkan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan dan memastikan bahwa konten yang diungkapkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang jelas.

Pemanfaatan narasumber ini dalam pembelajaran agama Islam di SMP Insan Cendekia mencakup pembuatan panduan, pelatihan guru, penyusunan materi pembelajaran, pengawasan dan pengendalian, serta evaluasi dan perbaikan. Guru dapat mengikuti panduan yang diberikan untuk merancang pembelajaran yang menggunakan media sosial, mempelajari strategi dari sumber referensi ini dalam pelatihan, menyusun materi yang sesuai dengan lingkungan media sosial, mengatur pengawasan dan pengendalian selama pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitasnya. Dengan demikian, sekolah dapat memaksimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama Islam untuk memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan pembentukan karakter siswa.

Untuk mendukung peran media sosial dalam menyebarkan informasi tentang pendidikan Islam yang ada di sekolah tersebut narasumber melakukan beberapa strategi yang dapat digunakan diantaranya *Facebook*, *Instagram*, atau *Twitter* untuk berbagi informasi tentang kegiatan dan sumber daya Islam, memposting konten keagamaan dengan cara yang mudah dipahami, mengadakan diskusi *online*, melakukan *streaming* langsung acara keagamaan, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam membuat konten keagamaan, membentuk komunitas atau kelompok keagamaan, berinteraksi dengan siswa yang menggunakan akun sekolah mereka, dan membuat forum atau ruang obrolan *online* yang berkaitan dengan agama.¹³ Dengan panduan ini, sekolah dapat menggunakan media sosial secara efektif untuk meningkatkan pendidikan Islam di sekolah dan masyarakat.

Penggunaan media sosial dalam menyebarkan informasi tentang pendidikan Islam di sekolah tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana kolaborasi yang efektif dan penyebaran konten pendidikan.¹⁴ Melalui berbagai metode seperti membuat akun sekolah, memposting konten keagamaan secara sekuler, mengadakan diskusi *online*, menyiarkan acara keagamaan secara langsung mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam membuat konten keagamaan, membentuk komunitas atau kelompok keagamaan, berinteraksi dengan siswa menggunakan akun sekolah mereka, dan mengadakan forum atau obrolan *online*, media sosial menjadi alat yang berguna untuk menghubungkan sekolah dengan

¹³ Hasan Sazali and Ainun Sukriah, "Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Oleh Humas Smau Ct Foundation Sebagai Media Informasi Dan Publikasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)* 10, no. 2 (2021): 147–60.

¹⁴ Halen Dwistia et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 78–93.

siswa, guru, dan komunitas yang lebih luas. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak tentang Islam dengan menyediakan informasi yang relevan, memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat umum. Mendorong siswa melalui konten kreatif, mengurangi stres siswa selama kegiatan keagamaan, dan memperkuat komunitas keagamaan di kelas.¹⁵ Dengan cara ini, media sosial berperan penting dalam memperkuat pendidikan agama Islam di sekolah dengan menyediakan sarana komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan penyebaran konten edukatif yang bermanfaat.

Penelitian media sosial, seperti menggunakan koneksi internet publik dengan cara yang bijaksana, mengumpulkan informasi yang akurat dan benar, dan membuat utas diskusi kelompok, juga harus dilakukan dengan cara yang transparan. Memanfaatkan media sosial sebagai alat pengajaran telah menjadi lebih sulit di era modern, karena berbagi kritik yang konstruktif melalui platform digital dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan fisik. Dakwah memiliki potensi untuk menjadi lebih tanggap dan menyentuh hati lebih banyak orang.

Peran media sosial dalam pendidikan agama Islam pada SMP Insan Cendekia memiliki banyak pengaruh salah satunya dalam media pembelajaran di mana ada masanya siswa menggunakan perangkat untuk membantu pembelajaran di kelas seperti adanya fasilitas komputer dari sekolah ataupun gadget dari masing-masing siswa namun tetap dalam kontrol atau pembatasan. Misalnya ada suatu waktu guru memerlukan masing-masing siswa membawa gadget untuk mengerjakan ujian secara *online* (Sirojul).

Dengan begitu, kesimpulan hasil dan peran media sosial dalam menyebarkan informasi pendidikan agama Islam telah menjadi fenomena global yang mengubah cara berkomunikasi dan mendapatkan informasi, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Media sosial memberikan peluang untuk menyebarkan informasi dan pencerahan tentang Islam kepada khalayak luas melalui berbagai format menarik seperti infografis, video, artikel, dan komik.¹⁶ Media sosial juga memfasilitasi komunikasi dua arah antara penyedia dan penerima informasi, sehingga memungkinkan diskusi dan peningkatan pemahaman. Penggunaan media sosial dapat membantu mengenalkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat luas, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Namun, penyebaran informasi melalui media sosial harus dikelola dengan baik untuk memastikan akurasi dan menghindari konten yang menyesatkan. Media sosial juga dimanfaatkan untuk membangun komunitas belajar agama Islam secara virtual, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman.¹⁷ Dalam konteks SMP Insan Cendekia, media sosial digunakan dalam pembelajaran agama Islam melalui

¹⁵ Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Nusamedia, 2021).

¹⁶ Nova Nurulita, *Penyuluhan Agama Di Era Digital* (Lekkas, 2021).

¹⁷ Abdul Rahman Matondang, Tuti Restilia Dalimunthe, and Maryam Khodimatullah, "Pembangunan Identitas Keagamaan Dalam Ruang Digital (Studi Kasus Tentang Kristen Cabang Muhammadiyah Di Media Sosial)," *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2023): 31–36.

pembuatan panduan, pelatihan guru, penyusunan materi, pengawasan, dan evaluasi. Strategi yang dapat digunakan meliputi membagikan informasi kegiatan dan sumber daya Islam, memposting konten keagamaan yang mudah dipahami, mengadakan diskusi *online*, *live streaming* acara keagamaan, mendorong siswa membuat konten keagamaan, membentuk komunitas keagamaan, berinteraksi dengan siswa melalui akun sekolah, dan membuat forum atau ruang obrolan *online* terkait agama. Media sosial berperan penting dalam memperkuat pendidikan agama Islam di sekolah dengan menyediakan sarana komunikasi, kolaborasi, dan penyebaran konten edukatif yang bermanfaat.¹⁸ Namun, penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam harus dilakukan dengan cara yang bijaksana, transparan, dan melibatkan masyarakat secara konstruktif.

b. Dampak positif dan Negatif Media Sosial dalam Pendidikan Agama Islam

Media sosial memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan Islam. Aspek positifnya antara lain membuat sumber belajar lebih mudah diakses, membangun koneksi dengan komunitas Islam lainnya, menumbuhkan komunitas belajar, mempromosikan dakwah, dan mempermudah pertukaran pengetahuan. Namun, ada juga aspek negatif seperti kebocoran informasi yang salah, kesalahpahaman selama diskusi, perselisihan dan konflik, efek negatif dari konten yang tidak etis, dan kemungkinan konsekuensi yang tidak terduga¹⁹. Untuk itu, penting bagi para pendidik, peserta didik, dan masyarakat awam untuk meningkatkan literasi digital dan literasi agama serta mengawasi kesenjangan antara penggunaan media sosial dengan kajian Islam yang lebih didasarkan pada sumber-sumber yang dapat di pertanggung jawabkan.

Dengan konteks pendidikan Islam, penting bagi para pendidik siswa, dan masyarakat umum untuk mempromosikan literasi digital dan agama serta mengenali ketegangan antara pengguna media sosial dan pengetahuan Islam, yang lebih didasarkan pada sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.²⁰ Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam yang disebarkan melalui media sosial harus akurat, etis, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Media sosial terkadang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi, terutama dalam konteks interaksi antara individu atau kelompok orang yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda di suatu wilayah.²¹ Ketidaksepakatan atas keyakinan agama, stereotip, dan referensi pribadi dapat

¹⁸ Yuda Aditia and Irwasnyah Irwasnyah, "Literasi Dan Toleransi Terhadap Bahan Bacaan Di Perpustakaan Kota Pematangsiantar," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1298–1307.

¹⁹ Binti Maunah, *EBookE-NavigasiDigitalInovasiTeknologidanSupportSystemIlmuKeagamaan*, n.d.

²⁰ Agus Kenedi and Suci Hartati, "Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah," *Jurnal Muftadiin* 8, no. 01 (2022).

²¹ Rizky Aziz Siregar, Achiriyah Achiriyah, and Syahrul Abidin, "Lintas Komunikasi Muktikultural Dalam Mempertahankan Nilai Kebudayaan," *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2023): 1457–64.

muncul dalam interaksi sosial dan pada akhirnya menyebabkan konflik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami adat istiadat setempat untuk memprediksi keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial juga memiliki dampak positif terhadap pendidikan agama Islam. Melalui akses yang mudah ke berbagai sumber informasi, pembelajaran kolaboratif, dan kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, media sosial memungkinkan guru dan siswa untuk belajar dan menerapkan pendidikan Islam secara lebih efektif. Adapun untuk dampak negatif media sosial terhadap pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa media sosial seringkali menyebarkan informasi yang tidak akurat, merusak keyakinan sekuler yang bertentangan dengan hukum Islam, dan menghasilkan bahasa gaul yang tidak akurat. Selain itu media sosial juga dapat merusak moralitas dan spiritual, dan menciptakan konflik dalam diskusi keagamaan.

Jurnal "Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Siswa dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam" oleh Fathiyah menganalisis bagaimana penggunaan media sosial dapat memengaruhi perilaku dan pemahaman keagamaan siswa, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif²². Sementara itu, jurnal "Media sosial sebagai Sarana Baru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" oleh Rizal Maulana membahas peluang dan tantangan dalam memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran PAI, serta strategi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna²³. Terakhir, jurnal "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Pendidikan Agama Islam di Era Digital" oleh Siti Aisyah menjelaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan konten positif terkait pendidikan agama Islam, namun juga membahas Potensi dampak negatif seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau konten negatif²⁴.

Studi-studi yang dibahas mengkaji pengaruh media sosial terhadap pendidikan agama Islam dari berbagai perspektif yang saling melengkapi, mulai dari menyoroti bagaimana penggunaan media sosial dapat membentuk perilaku dan pemahaman keagamaan peserta didik, serta mengajukan cara untuk meminimalkan dampak buruk dan memaksimalkan dampak baiknya, membahas peluang dan tantangan dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, disertai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna dengan memanfaatkan media sosial, hingga memaparkan bagaimana media sosial bisa digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan konten positif terkait

²² Fathiyah, "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, 2020.

²³ Rizal Maulana, "Media Sosial Sebagai Sarana Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Media Sosial Sebagai Sarana Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2021.

²⁴ Siti Aisyah, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*, 2021.

pendidikan agama Islam, namun juga menghapus potensi dampak negatif seperti penyebaran informasi tidak akurat atau konten negatif.²⁵

Media sosial telah menjadi fenomena global yang telah mengubah cara berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial menghadirkan peluang dan tantangan baru dalam menyebarkan informasi dan memberikan pencerahan kepada umat Islam di seluruh dunia. Melalui penggunaan media sosial, pengetahuan dan informasi agama dapat disebarluaskan dengan lebih mudah dan efektif, sehingga berkontribusi pada tren pendidikan Islam di era digital. Untuk mendukung peran media sosial dalam menyebarkan informasi tentang pendidikan Islam yang ada di sekolah tersebut, narasumber melakukan beberapa strategi yang dapat digunakan di antaranya *Facebook*, *Instagram*, atau *Twitter* untuk berbagi informasi tentang kegiatan dan sumber daya Islam, memposting konten keagamaan dengan cara yang mudah dipahami, mengadakan diskusi *online*, melakukan *streaming* langsung acara keagamaan, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam membuat konten keagamaan, membentuk komunitas atau kelompok keagamaan, berinteraksi dengan siswa yang menggunakan akun sekolah mereka, dan membuat forum atau ruang obrolan *online* yang berkaitan dengan agama dengan panduan ini, sekolah dapat menggunakan media sosial secara efektif untuk meningkatkan pendidikan Islam di sekolah dan masyarakat. Penggunaan media sosial dalam menyebarkan informasi tentang pendidikan Islam di sekolah tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana kolaborasi yang efektif dan penyebaran konten pendidikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak tentang Islam dengan menyediakan informasi yang relevan, memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat umum. Penelitian media sosial, seperti menggunakan koneksi internet publik dengan cara yang bijaksana, mengumpulkan informasi yang akurat dan benar, dan membuat utas diskusi kelompok, juga harus dilakukan dengan cara yang transparan. Memanfaatkan media sosial sebagai alat pengajaran telah menjadi lebih sulit di era modern, karena berbagai kritik yang konstruktif melalui platform digital dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan fisik. Dengan begitu, kesimpulan hasil dan peran media sosial dalam menyebarkan informasi pendidikan agama Islam telah menjadi fenomena global yang mengubah cara berkomunikasi dan mendapatkan informasi, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Media sosial memberikan peluang untuk menyebarkan informasi dan pencerahan tentang Islam kepada khalayak luas melalui berbagai format menarik seperti infografis, video, artikel, dan komik. Penggunaan media sosial dapat membantu mengenalkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat luas, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi digital.

²⁵ Bertha Sri, Eko Hendar, and Putranto Veronika, *Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis Dan Agama* (BuatBuku. com, 2021).

Media sosial memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan Islam. Dengan konteks pendidikan Islam, penting bagi para pendidik siswa, dan masyarakat umum untuk mempromosikan literasi digital dan agama serta mengenali ketegangan antara pengguna media sosial dan pengetahuan Islam, yang lebih didasarkan pada sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam yang disebarluaskan melalui media sosial harus akurat, etis, dan sesuai dengan ajaran Islam. Media sosial terkadang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi, terutama dalam konteks interaksi antara individu atau kelompok orang yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda di suatu wilayah. Selain itu media sosial juga dapat merusak moralitas dan spiritual, dan menciptakan konflik dalam diskusi keagamaan.

Menurut bu Sri Wahyuni selaku kurikulum di SMP Insan Cendekia Dampak positif media sosial yaitu dapat menjadi alat komunikasi dengan maksud lewat media sosial seseorang dapat berinteraksi tanpa harus tatap muka. Kemudian juga, dapat mempermudah dalam pengumpulan tugas berupa laporan, klipng, dokumentasi para siswa secara daring tanpa perlu menunggu luring untuk dapat menyelesaikan tugas. Sedangkan dampak negatif media sosial yaitu dapat memberikan asumsi negatif dari beberapa orang terhadap kebaikan yang diunggah di sosial media seperti, asumsi riya' terhadap sedekah atau ibadah lainnya yang diupload di *instagram*.

Jadi, kesimpulan di atas yaitu media sosial memberikan dampak positif dan negatif bagi pendidikan Islam. Dampak positifnya antara lain mempermudah akses sumber belajar, membangun koneksi dengan komunitas Islam, menumbuhkan komunitas belajar, mempromosikan dakwah, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, serta menjadi alat komunikasi dan pengumpulan tugas daring. Namun, media sosial juga berpotensi menyebarkan informasi salah, memicu perselisihan, menampilkan konten tidak etis, serta menciptakan kesalahpahaman dan konflik dalam diskusi keagamaan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi digital dan literasi agama, mengawasi kesenjangan antara penggunaan media sosial dengan kajian Islam yang didasarkan pada sumber-sumber terpercaya, serta menerapkan strategi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna dengan memanfaatkan media sosial secara bijak.

SIMPULAN

Di zaman digital ini, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam lingkungan pendidikan agama Islam. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengaruh media sosial semakin penting dalam membentuk pola pikir individu, terutama generasi sekarang. Hal ini menimbulkan banyak perhatian terhadap bagaimana dinamika media sosial dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan, khususnya dalam konteks Islam. Dinamika media sosial sering memberikan peluang bagi penyebaran informasi agama Islam yang belum diverifikasi kebenarannya, menyebabkan pemahaman agama yang

keliru atau tidak tepat tersebar cepat di antara pengguna. Selanjutnya, informasi yang belum terverifikasi tersebut dapat mengakibatkan konflik atau polarisasi di kalangan umat Islam, mengganggu harmoni dan pemahaman di lingkungan umat Islam. Komersialisasi media sosial telah mengubah cara informasi yang disajikan kepada pengguna, yang dapat berdampak negatif pada pendidikan agama Islam. Banyaknya konten yang dihasilkan secara massal tanpa mempertimbangkan kualitas pemahaman agama dapat membuat pesan-pesan penting dalam pendidikan agama Islam menjadi tidak jelas. Adapun dampak positifnya yaitu dapat membantu mencari informasi agama yang mudah dan luas, meningkatkan interaksi dan partisipasi, membangun komunitas, peluang dakwah, dan lain-lain. Metode ini dipilih karena peneliti menjadikan objek alamiah sebagai instrumen utama penelitian. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, lalu menyimpulkan dan menyajikan datanya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, Yuda, and Irwasnyah Irwasnyah. "Literasi Dan Toleransi Terhadap Bahan Bacaan Di Perpustakaan Kota Pematangsiantar." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1298–1307.

Aisyah, Siti. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*, 2021.

Aziz, F. "Membangun Komunitas Belajar Agama Islam Secara Virtual Melalui Media Sosial." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 187-201, 2022.

Dakwah, Fakultas, D A N Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Banda Aceh. "@ Serambinews Sebagai Media Jurnalistik Baru Skripsi S-1," 2023.

Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, and Nisa Elfina. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 78–93.

Fadhila, Pranindita Dwi, and Mehlan Ainul Firdaus. "Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting" 3 (2023): 289–97. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.6561>.

Fathiyah. "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, 2020.

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Dinamika Pengarusutamaan Moderasi Beragama Dalam Perkembangan Masyarakat Digital." *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* 6, no. 1 (2022): 1–15.

Iryani, Juniarti, and Nurwahid Syam. "Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan

Pesan Agama Dan Perubahan Sosial." *PUSAKA* 11, no. 2 (2023): 359–72.

Kenedi, Agus, and Suci Hartati. "Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah." *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 01 (2022).

Matondang, Abdul Rahman, Tuti Restilia Dalimunthe, and Maryam Khodimatullah. "Pembangunan Identitas Keagamaan Dalam Ruang Digital (Studi Kasus Tentang Kristen Cabang Muhammadiyah Di Media Sosial)." *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2023): 31–36.

Maulana, Rizal. "Media Sosial Sebagai Sarana Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Media Sosial Sebagai Sarana Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2021.

Maunah, Binti. *E BookE-..Navigasi Digital Inovasi Teknologi dan Support System Ilmu Keagamaan*, n.d

Musbikin, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusamedia, 2021.

Mustafa, Y. "Literasi Digital Dalam Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kajian Agama*, 6(1), 95-112., 2021.

Nurulita, Nova. *Penyuluhan Agama Di Era Digital*. Lekkas, 2021.

Sazali, Hasan, and Ainun Sukriah. "Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Oleh Humas Smau Ct Foundation Sebagai Media Informasi Dan Publikasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)* 10, no. 2 (2021): 147–60.

Siregar, Rizky Aziz, Achiriyah Achiriyah, and Syahrul Abidin. "Lintas Komunikasi Muktikultural Dalam Mempertahankan Nilai Kebudayaan." *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2023): 1457–64.

Sri, Bertha, Eko Hendar, and Putranto Veronika. *Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis Dan Agama*. BuatBuku. com, 2021.

Studi, Program, Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "Digital Marketing Pada Lingkungan Ekowisata," 2024.

Sulaiman, R. "Strategi Penyebaran Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Media Sosial." *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(3), 271-289, 2020.

Ulfa, Maulida. "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Menjaga Moderasi Beragama Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Menghadapi Teknologi Maintaining Religious Moderation in the Digital Age: Challenges and Strategies for Facing Technology B" 3, no. 1 (2024): 43–63.

Ummah, Nurul Hidayatul. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2023).